

## **Pengaruh PAD dan DAU Melalui Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Periode 2011-2018)**

**Kurniawati<sup>1</sup>, Muzdalifah<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[1niawati245@gmail.com](mailto:niawati245@gmail.com)  
[2muzdalifah.feb@ulm.ac.id](mailto:muzdalifah.feb@ulm.ac.id)

### **Abstract**

*This research was conducted to (1) Determine the effect of the Regional Original Revenue and General Allocation Funds for Capital Expenditures. (2) Determine the effect of the Regional Original Revenue, General Allocation Funds, and Capital Expenditures on the Economy. This research is a quantitative study using the Simultaneous Equation Model with Eviews 10 Two-Stage Least Square (TSLS) method. The data used in the study were sourced from the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province and the Directorate General of Fiscal Balance 2011-2018.*

*The results of phase 1 research with the best model Fixed Effect Model show that simultaneously Regional Original Revenue and General Allocation Funds significantly affect capital expenditure. However, the Regional Original Revenue variable partially has no significant effect on capital expenditure. While the second stage of research with the best model Random Effect Model shows the results that simultaneously or partially, the variables of Regional Original Revenue, General Allocation Funds, and predictive Capital Expenditures have a significant effect on Economic Growth.*

**Keywords:** PAD, DAU, Capital Expenditures, Economic Growth

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal. (2) mengetahui pengaruh PAD, DAU dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan Model Persamaan Simultan dengan bantuan Eviews 10 metode *Two-Stage Least Square* (TSLS). Data yang digunakan pada penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan tahun 2011-2018.

Hasil penelitian tahap 1 dengan model terbaik *Fixed Effect Model* menunjukkan hasil bahwa secara simultan PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Akan tetapi, secara parsial PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan penelitian tahap 2 dengan model terbaik *Random Effect Model* menunjukkan hasil bahwa secara simultan maupun parsial variabel PAD, DAU dan Belanja Modal prediktif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata Kunci:** PAD, DAU, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Otonomi daerah menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 merupakan hak, wewenang, kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui otonomi daerah, diharapkan mampu membuat perekonomian daerah

berkembang secara mandiri dan tidak terkonsentrasi hanya pada pemerintah pusat saja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga meningkatkan pelayanan publik. Alokasi anggaran merupakan permasalahan utama pada ekonomi sektor publik. Alokasi anggaran yang tidak merata dapat membuat pembangunan suatu daerah terhambat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, pemerintah daerah dituntut untuk bisa mengalokasikan pendapatan daerah yang dimiliki untuk keperluan belanja daerah yang bersifat produktif. Belanja daerah harus dialokasikan secara adil dan merata agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, khususnya daerah tertinggal agar daerah tersebut bisa mencapai kesejahteraan serta berkembang dengan baik layaknya daerah-daerah lainnya. Namun pada kenyataannya saat ini, pemerintah daerah cenderung menggunakan hasil pendapatan daerahnya untuk belanja rutin daripada untuk Belanja Modal. Untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah daerah berupa belanja tersebut, maka tentunya membutuhkan sumber penerimaan. Sumber penerimaan daerah diantaranya berasal dari PAD dan juga DAU.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri dan dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku pada daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonominya yang sesuai dengan potensi kekayaan daerah yang dimiliki. Dalam mengalokasikan Belanja Modal hendaknya pemerintah daerah menyesuaikan dengan kebutuhan daerahnya dengan mempertimbangkan Pendapatan Asli Daerah yang telah diterima. Oleh karena kemampuan keuangan daerah yang berbeda-beda akan menimbulkan ketimpangan fiskal antar daerah, maka untuk mengatasi hal tersebut pemerintah pusat kemudian mengirimkan dana perimbangan untuk masing-masing daerah. Salah satu yang termasuk dalam dana perimbangan yakni Dana Alokasi Umum. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, Dana Alokasi umum yang selanjutnya disingkat DAU merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat dapat berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita penduduk maka tingkat produktivitas dan konsumsi masyarakat juga ikut meningkat. Kemudian dengan meningkatnya pendapatan per kapita juga berdampak pada semakin tingginya kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan atau pajak yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Peningkatan sumber penerimaan daerah tentunya akan membuat Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum semakin meningkat pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang ingin dibahas adalah: (1) apakah PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal? (2) apakah PAD, DAU, dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal. (2) untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Belanja Daerah**

Belanja daerah terbagi menjadi dua, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Dalam penelitian kali ini menggunakan sub bagian dari belanja langsung yaitu belanja modal. Belanja modal sendiri merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembelian aset tetap berwujud atau investasi pembangunan yang manfaatnya bisa melebihi satu tahun anggaran.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui pungutan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di daerah tersebut Yani, (2009). Sumber PAD dapat berasal dari : pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

### **Dana Alokasi Umum**

Dana alokasi umum adalah dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk tujuan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya untuk memerikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Dana alokasi umum menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan oleh APBN.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

PDRB harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Meningkatnya kemampuan suatu daerah untuk memproduksi barang dan jasa disebabkan oleh bertambahnya jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi. Investasi, teknologi, dan tenaga kerja tentunya akan terus meningkat seiring dengan makin berkembangnya penduduk, tingkat pendidikan yang semakin membaik dan pengalaman kerja yang semakin bertambah.

---

### **Teori Pertumbuhan Endogen**

Teori pertumbuhan endogen atau lebih dikenal dengan teori pertumbuhan baru merupakan model pertumbuhan yang berasumsi bahwa tingkat perusahaan atau industri yang memproduksi dengan skala yang konstan, yakni sesuai dengan asumsi persaingan sempurna. Menurut Todaro dan Smith, (2006) teori pertumbuhan endogen merupakan sumber pertumbuhan yang dinyatakan dalam arti luas dari peningkatan akumulasi modal.

Teori pertumbuhan endogen cenderung mengarah pada tingkat pertumbuhan jangka panjang sehingga dampak terhadap pertumbuhan jangka pendek dan jangka menengah menjadi terabaikan. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya seperti infrastruktur yang belum memadai dan sistem pemerintahan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peran pemerintah dalam mengalokasikan penerimaan daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Alokasi dana yang optimal dapat mengakibatkan peningkatan pada berbagai pelayanan publik, seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur daerah.

### **Teori *Fiscal Federalism***

Teori *Fiscal Federalism* (federalisme fiskal) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara desentralisasi dengan perekonomian, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Federalisme fiskal menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai dengan desentralisasi fiskal sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah. Federalisme fiskal menggambarkan pemerintah pusat sebagai penampung aspirasi masyarakat, memberikan arahan dan menjamin pemerintah daerah bergerak sesuai dengan keinginan pusat (keinginan seluruh masyarakat).

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan dapat diterapkan pada sektor publik. Dalam penelitian ini, teori keagenan dapat dilihat dari hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam konteks pengalokasian dana perimbangan. Pemerintah daerah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengatur daerahnya secara mandiri. Karena pemerintah daerah diberikan wewenang mengatur daerahnya sendiri, maka pemerintah pusat menyalurkan dana perimbangan guna membantu pemerintah daerah mencukupi kebutuhannya dalam melayani masyarakat.

---

## **Teori Wagner**

Dalam teori ini Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah meningkat disebabkan karena pendapatan perkapita daerah meningkat. Hal ini disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang ada dalam masyarakat.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Lisandri, Rizani, dan Syam, (2017) dengan judul “Pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan” menunjukkan hasil berupa PAD secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal maupun Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan DAU dapat berpengaruh signifikan. Kemudian melalui belanja modal selaku variabel intervening, PAD dan DAU mampu berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian oleh Siswiyanti (2015), yang berjudul “Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening” menunjukkan hasil bahwa PAD, DAU, dan DAK dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian PAD juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening.

Penelitian Astria (2014), yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan” menunjukkan hasil berupa DAU berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Azis (2016), dengan judul “Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau” menunjukkan hasil berupa DBH Bukan Pajak/SDA dan DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Arka (2016), yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Belanja Modal sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” menunjukkan hasil berupa PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dan tingkat kemiskinan. Dan belanja modal berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan arah yang negatif.

---

## **METODE**

Ruang lingkup penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh PAD dan DAU melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan periode 2011-2018. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan sumber data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan juga dari (DJPK) yang diolah secara berkala untuk melihat perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan kurun waktu dari tahun 2011-2018.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Pendapatan Asli Daerah***

Pendapatan Asli Daerah ialah penerimaan daerah yang berasal dari daerah itu sendiri, yang dipungut berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di daerah tersebut. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

#### ***Dana Alokasi Umum***

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari APBN, dialokasikan untuk pemerataan fiskal antar daerah. DAU bertujuan untuk membiayai kebutuhan daerah demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

#### ***Belanja Modal***

Belanja Modal merupakan pengeluaran daerah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset baik aset tetap maupun aset lainnya serta memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

#### ***Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan Ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan, makin tinggi pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Pada penelitian kali ini pertumbuhan ekonomi diprosikan melalui PDRB dengan satuan triliun rupiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencatat, mengutip, dan mengumpulkan data dari dokumen yang terdapat pada situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), serta penelitian terdahulu dan literatur lainnya sebagai penunjang untuk mendukung hasil analisis yang telah di dapatkan.

**Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simultaneous Equation Model (SEM)* karena variabel yang digunakan saling berkaitan maka menggunakan *Two-Stage Least Square* dengan bantuan Eviews versi 10 Muzdalifah, Mursinto, dan Purwono, (2019). Maka model stuktural yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = a_2 + \beta_3\widehat{Y}_1 + \beta_4X_1 + \beta_5X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$Y_1$  = Belanja Modal

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Alokasi Umum

$Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$b_1, b_2, b_3, \dots$  = koefisien jalur variabel

$e$  = tingkat kesalahan

**HASIL DAN ANALISIS**

**Hasil Regresi Data Panel Tahap 1**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Tahap 1**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83689669808,89224	69553289846,64322	-1,203245	0,2321
PAD	0,330540	0,338863	0,975439	0,3320
DAU	0,701645	0,204099	3,437767	0,0009
<b>R-Squared</b>		0,445685		
<b>F-Statistik</b>		5,111321		
<b>Prob. F</b>		0,000001		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\widehat{BM} = -83689669808,9 + 0,330539906875 \text{ PAD} + 0,701645164139 \text{ DAU}$$

**Hasil Regresi Data Panel Tahap 2**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Tahap 2**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,39e+12	1,24e+12	3,532142	0,0006
BM_	-1,22e+10	4,18e+09	-2,54471	0,0126
PAD	19,06722	2,720618	7,008416	0,0000
DAU	5,671058	1,627315	3,484918	0,0007
<b>R-Squared</b>		0,709133		
<b>F-Statistik</b>		81,26645		
<b>Prob. F</b>		0,000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PDRB = 4,39158914225e+12 - 12208756828,9 \widehat{BM} + 19,0672212764 PAD + 5,7105846226 DAU$$

**Pembahasan**

**Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal**

Pada penelitian kali ini, sesuai dengan penelitian terdahulu dari Lisandri, Rizani, dan Syam, (2017) yang mengatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Besar kecilnya PAD suatu daerah dapat mencerminkan seberapa mandiri daerah tersebut dalam membiayai kebutuhannya sendiri. PAD masing-masing wilayah tentunya sangat bervariasi dan selalu berfluktuasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor sumber daya alam dan kondisi geografis yang berbeda, kondisi politik pemerintahan di wilayah tersebut, dan juga kurang efektifnya penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan pada teori keagenan yang dapat dilihat pada hubungan antara masyarakat dan pemerintah, masyarakat selaku prinsipal telah memberikan sumberdaya yang dimiliki daerahnya untuk diberikan sepenuhnya kepada pemerintah daerah guna memenuhi kepentingan bersama. Hal tersebut tersalurkan melalui pembayaran pajak, retribusi daerah, dan sebagainya guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kemudian, pemerintah daerah selaku agen sudah sepatutnya memberikan timbal balik berupa pelayanan publik yang semakin membaik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lisandri, Rizani, dan Syam, 2017), semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh, maka dapat dikatakan daerah tersebut sudah mandiri. Akan tetapi sebesar apapun Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh apabila tidak

dikelola dengan baik dan bijaksana maka dana tersebut nantinya akan banyak terserap pada pembiayaan operasional, sehingga kepentingan untuk meningkatkan investasi daerah akan terabaikan yang nantinya akan berdampak pada tidak teralokasikannya dana tersebut untuk Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pusat yang berupa Dana Alokasi Umum dan belum bisa melakukan pembangunan daerah yang memadai.

### ***Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal***

Dana Alokasi Umum atau DAU adalah dana yang berasal dari transfer pemerintah pusat kepada daerah guna menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi dan pemerataan fiskal daerah. Dalam penelitian kali ini menunjukkan hasil bahwa DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisandri, Rizani, dan Syam, (2017) serta Saraswati dan Arka, (2016) yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

DAU yang berasal dari APBN dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan fiskal daerah yang mana hal ini sangat berkaitan erat dengan sifat desentralisasi. Karena DAU yang diperoleh suatu daerah cukup signifikan, maka pemerintah dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan pelayanan publik yang salah satunya melalui alokasi Belanja Modal. Belanja Modal dialokasikan untuk meningkatkan investasi daerah yang salah satunya melalui pembangunan infrastruktur guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen atau teori pertumbuhan baru yang cenderung mengarah pada tingkat pertumbuhan untuk jangka panjang. Maka dalam hal ini pemerintah dituntut untuk bisa mengalokasikan dana yang telah didapat dengan baik agar tujuan dari desentralisasi fiskal bisa tercapai.

### ***Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari seberapa pesatnya perkembangan suatu daerah tersebut. Perkembangan yang terjadi pada suatu daerah salah satunya tidak terlepas dari peranan pembangunan infrastruktur yang memadai. Penelitian kali ini sesuai dengan Siswiyanti, (2015) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi yang semakin baik mencerminkan pula kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur didanai oleh penerimaan daerah yang salah satunya berasal dari PAD, yang mana PAD merupakan salah satu penyumbang terbesar untuk kemajuan dan kesejahteraan pembangunan daerah tersebut.

Semakin baik Pendapatan Asli Daerah dialokasikan untuk pembangunan daerah, maka semakin baik pula tingkat Pertumbuhan Ekonominya.

### ***Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Kemampuan keuangan tiap daerah berbeda-beda. Dana Alokasi Umum yang telah diperoleh dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan agar tercipta pemerataan pembangunan daerah. Dana Alokasi Umum digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan prioritas demi meningkatkan pelayanan kepada publik. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siswiyanti, (2015) yang mengatakan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk pembahasan kali ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adolf Wagner yang mengatakan bahwa apabila pengeluaran pemerintah semakin meningkat maka hal ini disebabkan oleh pendapatan per kapita suatu daerah yang semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah selaku wadah penampung aspirasi masyarakat harus berperan aktif dalam mengalokasikan dana hibah yang telah diperoleh guna kepentingan bersama. Kemudian Dana Alokasi Umum yang telah diperoleh dialokasikan sesuai dengan kebutuhan agar tercipta pemerataan pembangunan daerah.

Dana Alokasi Umum digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan prioritas demi meningkatkan pelayanan kepada publik. Salah satunya melalui pembangunan infrastruktur yang mana pembangunan tersebut dapat dirasakan langsung dampaknya oleh masyarakat. Apabila Dana Alokasi Umum dapat dialokasikan secara merata serta digunakan untuk kebutuhan prioritas misalnya pembangunan infrastruktur dan perbaikan sarana kesehatan dan pendidikan, maka Pertumbuhan Ekonomi yang semakin meningkat akan tercipta dengan sendirinya.

### ***Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Dalam suatu daerah, sumber penerimaan daerah dapat terbagi menjadi dua yakni penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri dan juga penerimaan yang bersumber dari transfer pemerintah pusat. Sumber pendapatan tersebut digunakan daerah untuk membiayai segala kegiatan admistrasi yang dibutuhkan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya adalah melalui perbaikan pembangunan infrastruktur daerah. Pembangunan infrastruktur daerah dapat berupa pembangunan sarana pendidikan, fasilitas kesehatan, perbaikan jalan dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini menunjukkan hasil yang sejalan

dengan Astria, (2014) yang mengatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

. Salah satu sumber pembiayaan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah adalah melalui Belanja Modal. Belanja Modal sendiri merupakan belanja pemerintah yang dilakukan dalam rangka untuk menambah aset tetap daerah. Alokasi dana yang digunakan untuk Belanja Modal jika digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah tersebut. Apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka kesejahteraan dan produktifitas masyarakatnya juga akan membaik.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum masih belum bisa dimanfaatkan dan dialokasikan dengan baik untuk kebutuhan daerah yang bersifat investasi jangka panjang. Kemudian untuk Dana Alokasi Umum yang telah didapatkan masih cukup tinggi sehingga daerah masih cenderung bergantung pada transfer pemerintah pusat. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah masih lebih rendah dari pada Dana Alokasi Umum. Hal ini berarti bahwa potensi Pendapatan Asli Daerah masih kurang digali lebih dalam lagi oleh pemerintah daerah.

Implikasi kebijakan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan agar lebih menggali potensi Pendapatan Asli Daerah lebih intensip untuk dapat dialokasikan dan dikelola dengan lebih efektif serta efisien demi meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah. Kemudian hal ini tentunya akan berdampak pada semakin mandirinya daerah karena dan akan semakin mengurangi ketergantungan daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian, salah satunya adalah lingkup penelitian hanya pada provinsi Kalimantan Selatan sehingga sangat dibatasi oleh karakteristik daerah yang mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan data yang terbatas dari tahun 2011 hingga 2018. Kesulitan dalam menentukan model analisis yang digunakan juga menjadi keterbatasan pada penelitian kali ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan lingkup yang lebih luas lagi dan menambah data tahun terbaru agar hasil penelitian yang didapatkan semakin maksimal.

---

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan secara parsial, hanya Dana Alokasi Umum yang berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. (2) Secara simultan maupun parsial variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal prediktif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada: (1) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan agar memberikan kebijakan kepada daerah-daerah untuk bisa mengoptimalkan penerimaan daerahnya agar Pendapatan Asli Daerah meningkat dan cenderung stabil. Salah satu caranya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak. (2) Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan agar bisa mengalokasikan Dana Alokasi Umum yang diperoleh untuk kepentingan belanja modal seperti belanja pembangunan agar pembangunan infrastruktur wilayah lebih baik lagi. (3) Peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan variabel lain yang belum diteliti.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Astria, S. A. (2014). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Vol. 12 No.1 . *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 42-54.
- Azis, M. (2016). Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendaatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Vol. 12, (1)*, 49-63.
- Farida, S. A. (2018, Juli 30). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Menggunakan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2016)*. Retrieved from eprints.iain.surakarta.ac.id: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2905/1/SEPTIANA%20ARUM%20N%20F.pdf>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasae Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irvan, I. P., & Karmini, N. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal EP Unud Vol.5 No.3*, 338-362.

- Lisandri, Rizani, F., & Syam, A. Y. (2017). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan . *Jurnal Spread Vol.7 No.2*, 111-122.
- Mahmudi. (2006). *Manajemen Kinerja Sektor Publik. Akademi Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: YKPN.
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFPE.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Permendagri Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019*.
- Saraswati, I. G., & Arka, S. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud Vol.5 No.11*, 1292-1316.
- Siswiyanti, P. (2015). Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *AKRUAL Vol.7 No.1*, 1-17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & S.K, P. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Yani, A. (2009). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia* . Jakarta: Rajawali Pres.
- Yasrie, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2014-2016. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan Vol.1 No.2*, 67-81.
- Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi di Indonesia). *JRAK Vol.7*, 11-21.